

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, yang berlangsung sepanjang hayat sejak manusia dilahirkan. Pendidikan berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik, secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperoleh oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan berkaitan erat dengan segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan manusia mulai perkembangan fisik, kesehatan keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada perkembangan zaman. Perkembangan ini mengacu kepada membuat manusia menjadi lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya dan kehidupan alamiah menjadi berbudaya dan bermoral. Peningkatan kualitas dan kuantitas mutu pendidikan khususnya di Sekolah Dasar terus menjadi perhatian dan sorotan dari berbagai pihak baik dari lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang mendapat

sorotan dari berbagai pihak yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada satuan pendidikan. Mata pelajaran IPS memiliki peranan penting dalam terbinanya warga negara Indonesia yang baik, karena pembelajaran IPS memiliki peranan penting dalam terbinanya warga Indonesia yang baik, karena dengan pembelajaran IPS siswa dapat diarahkan untuk menjadi seorang warga negara yang mampu hidup dengan baik di lingkungan masyarakat dan mampu menghadapi tantangan kehidupan masyarakat global. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) materi IPS cukup luas yaitu memuat sejarah, geografi, sosiologi dan ekonomi, namun materi IPS tidak disampaikan secara terpisah tetapi secara terpadu yang mengacu pada kehidupan nyata siswa. Materi IPS di SD dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa seperti toleransi, disiplin, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, senang membaca, dan peduli sosial. Pengembangan nilai karakter yang ada dalam materi IPS menjadi salah satu faktor dalam terwujudnya warga negara Indonesia yang baik yaitu warga negara Indonesia yang berkarakter.

Berdasarkan pengamatan awal proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran IPS kelas VB di SD Negeri Sokaraja Lor Kecamatan Sokaraja, siswa kurang menunjukkan sikap menghargai prestasi. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran siswa belum menunjukkan adanya

respon yang masih kurang dalam mengikuti pembelajaran, kegiatan pembelajaran siswa masih terlihat pasif. Pada saat guru melontarkan beberapa pertanyaan hanya beberapa siswa yang berusaha menjawab sedangkan yang lain tidak peduli atau tidak merespon pada jawaban tersebut. Pada saat kegiatan kelompok siswa kurang aktif, lembar kegiatan yang diberikan guru sebagai tugas hanya beberapa siswa yang mengerjakannya, sedangkan siswa yang lain cenderung mengandalkan temannya yang pintar dalam kelompoknya. Siswa lebih cepat menyerah dalam menjawab pertanyaan yang dianggap sulit dan tidak mencari jawaban di buku lain ataupun bertanya. Pada saat guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok dan tugas individu, mereka tidak tepat waktu mengumpulkan tugasnya, yaitu hingga saat terakhir batas waktu pengumpulan yang telah ditentukan oleh guru, masih ada siswa yang belum selesai dalam mengerjakan tugas. Siswa kurang aktif dalam bekerja kelompok untuk segera menyelesaikan tugas dari guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VB SD Negeri Sokaraja Lor tentang pembelajaran IPS pada tanggal 26 November 2015 ditemukan berbagai permasalahan antara lain: mata pelajaran IPS khususnya kelas 5 materi cakupannya luas sedangkan alokasi waktu yang diberikan hanya 3 jam pelajaran tatap muka tiap minggu, perolehan nilai siswa dalam mata pelajaran IPS berdasarkan hasil ulangan semester II tahun 2014/2015 sebagian masih di bawah KKM sehingga diperlukan strategi pembelajaran dengan metode tertentu, ketersediaan buku pegangan siswa belum memenuhi ratio satu buku

satu anak, masih ada setiap hari ditemukan siswa yang tidak mengerjakan PR.

Permasalahan yang terkait dengan mata pelajaran IPS selain prestasi belajar yaitu menghargai prestasi, menghargai prestasi siswa kelas VB khususnya dalam mata pelajaran IPS tergolong masih rendah. Menghargai prestasi merupakan salah satu terdapat dalam 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai karakter perlu kita kembangkan melalui pendidikan, hal ini perlu karena Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain (Yaumi, 2014:105). Sikap merupakan sesuatu hal yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Guru dalam proses pembelajaran sangat berperan dalam menanamkan pendidikan karakter atau sikap sebagai tindak lanjut penanamannya. Penanaman sikap atau pendidikan karakter khususnya menghargai prestasi diantaranya : 1) memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik, 2) memajang tanda-tanda penghargaan prestasi, 3)

menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik agar selalu berprestasi.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran IPS maka peneliti dan guru kelas VB bersepakat akan merancang kegiatan proses pembelajaran menggunakan metode *role playing* dengan media film Soekarno. Hal tersebut diharapkan meningkatkan sikap menghargai prestasi, jika sikap menghargai prestasi tertanam pada peserta didik semakin meningkat dimungkinkan prestasi belajar juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Sikap Menghargai Prestasi dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Jasa Peranan Tokoh di Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Melalui Metode *Role Playing* media Film Soekarno”. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan sikap menghargai prestasi dan prestasi belajar meningkat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah metode *role playing* media film Soekarno dapat meningkatkan sikap menghargai prestasi kelas V B SD N Sokaraja Lor materi jasa peranan tokoh di sekitar proklamasi kemerdekaan?

2. Apakah metode *role playing* media film Soekarno dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas kelas V B SD N Sokaraja Lor materi peranan tokoh di sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan sikap menghargai prestasi kelas VB SD N Sokaraja Lor materi jasa peranan tokoh di sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui metode *role playing* menggunakan media Film Soekarno.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas kelas VB SD N Sokaraja Lor materi jasa peranan tokoh di sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui metode *role playing* menggunakan media film Soekarno.

### D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini memberikan manfaat :

1. Manfaat Praktis
  - a. Siswa

Dengan adanya penelitian tindakan kelas, dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar IPS serta menumbuhkan sikap menghargai prestasi dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa.

b. Guru

Dengan adanya penelitian tindakan kelas, guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang sesuai, termasuk dalam memilih metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

c. Sekolah

Dengan adanya penelitian tindakan kelas, dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan untuk mengambil keputusan dalam menentukan metode, pendekatan, media dan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu dan keberhasilan dalam pembelajaran.

d. Peneliti

Dengan adanya penelitian tindakan kelas, dapat mengaplikasikan gagasan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai proses pembelajaran.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai acuan untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran sehingga prestasi yang diperoleh siswa meningkat dan sikap menghargai prestasi meningkat
- b. Sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.